

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Disiplin menjadi landasan pengembangan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Siswa yang mempunyai karakter disiplin akan selalu menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan suatu sifat luhur dan sangat penting yang perlu ditanamkan dan dimiliki oleh siswa agar dapat hidup tertib dan terarah. Disiplin merupakan suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap manusia. Perilaku disiplin menimbulkan ketenangan dan ketentraman bagi diri sendiri dan orang sekitar.

Upaya pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di MTs Plus Madinatul Mubtadi-in sudah berjalan dengan lancar dan sejalan dengan visi dan misi madrasah, salah satunya visi, misi dan tujuan agar seluruh siswa disini patuh dan taat beribadah, dan mewujudkan madrasah yang berkualitas dan ramah lingkungan. Tujuan diadakan shalat Dhuha berjamaah adalah untuk membentuk karakter siswa yang berwawasan Islam dan meningkatkan ketaqwaan siswa serta kebiasaan akhlak sehingga siswa menjadi disiplin dalam beribadah khususnya shalat berjamaah. Upaya pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap pagi di dalam Aula.

Kebiasaan shalat Dhuha berjamaah sudah diamalkan di MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien sejak lama. Dalam pelaksanaannya terdapat pengawasan terhadap siswa yang melaksanakan shalat dan memberikan sangsi

kepada siswa yang tidak shalat berjamaah melalui buku peraturan. Di MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien, kami membentuk karakter siswa dengan menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai kedisiplinan, yaitu disiplin mengikuti aturan, disiplin tepat waktu, disiplin belajar, disiplin dalam keluarga dan disiplin dalam beribadah. Tidak hanya kedisiplinan yang diterapkan namun juga tata karma yang baik untuk menanamkan etika yang lebih baik pada diri siswa.

1. Karakter disiplin di MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien ini alhamdulillahnya mulai meningkat setelah adanya pembiasaan yang setiap pagi dilaksanakan. Dengan adanya pembiasaan tersebut membuat siswa bisa mengira-ira bahkan mengatur waktunya agar tidak telat berangkat dan bisa mengikuti pembiasaan yang telah disepakati oleh pihak wali murid dengan madrasah. Apabila siswa datang telat dan tidak mengikuti pembiasaan maka siswa tersebut akan diberikan sanksi berupa denda yang sudah disetujui sebelumnya. Dengan adanya denda tersebut bertujuan agar siswa bisa jera dan bisa mematuhi akan pentingnya peraturan yang telah berlaku.
2. Hasil dari upaya pembiasaan tersebut membuahkan hasil yang sangat baik. Bukan hanya di madrasah saja siswa bisa melaksanakan pembiasaan tersebut, akan tetapi siswa bisa melaksanakan pembiasaan ini di rumah masing-masing. Dengan adanya pembiasaan ini menumbuhkan dampak yang sangat positif bagi siswa. Meskipun shalat sunnah jika dikerjakan dengan istiqomah maka akan terasa ringan dan akan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan setiap saat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi, di akhir artikel ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi sumber pemikiran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Saran ini peneliti kirimkan kepada:

1. Bagi Akademik

Semoga penelitian ini bisa menjadikan referensi bagi pengembangan keilmuan secara umum yang berkaitan dengan Sosiologi Agama dan di terima dengan baik di Akademik.

2. Bagi MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien

Semoga Madrasah lebih maju kedepannya. Terimakasih untuk semua dewan guru yang mana menerima dengan baik dan ramah saat peneliti penelitian dilokasi. Dan semoga dengan adanya tulisan ini MTs bisa dikenal banyak umat dari kalangan manapun.

3. Bagi para peneliti

Dari karya tulis ini tentu masih jauh akan kesempurnaan, banyak kekurangan didalam nya, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Kemudian hendaknya peneliti selanjutnya agar dapat mendalami materi yang akan disampaikan sebagai perlengkap untuk menyempurnakan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kajian pembiasaan sholat Dhuha dan *Aurad* berjamaah dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

